

PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM SEBAGAI DASAR PENETAPAN TARIF JASA RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT ROEMANI MUHAMMADIYAH SEMARANG

Oleh:

Mohammad Afifudin

R. Ery Wibowo Agung S

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: Superpipo90@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to gain knowledge about the determination of rates of hospitalization services using activity based costing, can be used as reference in setting tariffs inpatient services at Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang and as means comparison with the rates of hospitalization for this set, as well as being one of that input provide information about activity based costing, especially in its application to a hospital that is the main orientation of community service.

The method of analysis used descriptive method is to use the comparative analysis of the current hospital rates, set the cost method is based on activity based costing, and then compare the hospitalization rates based on activity based costing with its realization.

The results showed that the calculation of hospitalization rates by using activity based costing, when compared with the rates used by the hospital activity based costing provides greater results for Class, IIB, PICU, dan BBRT and yields smaller for class UTAMA, IA, IB,II, IIA, III dan R.BAYI. This is because the overhead loading on each product. On activity based costing, overhead costs for each product are charged to costs a lot of drivers. So that the activity based costing, has

been able to allocate the cost of the activity room kesetiap appropriately based on the consumsion of aech activity.

Keywords: activity based costing and cost driver.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang adalah objek yang dijadikan fokus penelitian yang terletak di jalan wonodri 22 semarang menawarkan berbagai jenis pelayanan yaitu pelayanan rawat jalan maupun pelayanan rawat inap. Untuk pelayan rawat inap rumah sakit Roemani mempunyai 4 tipe kamar yang ditawarkan sesuai dengan tingkat pasien yang ada, yaitu kelas III, kelas II, kelas I dan kelas utama/VIP ward.

Rumah sakit Roemani muhammadiyah menghitung tarif kamar rawat inapnya atas dasar *unit cost*. Perhitungan *unit cost* dilakukan secara terpisah untuk setiap jenis kelas kamar rawat inap. Cara perhitungannya yaitu dengan menjumlah biaya tetap, biaya semi variabel, dan biaya variabel sehingga dihasilkan biaya total. Kemudian biaya total dibagi dengan jumlah hari rawat inap. Penentuan tarif dengan cara tersebut akan menghasilkan informasi yang kurang akurat dalam menentukan tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa rawat inap. Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil judul **“Penerapan Activity Based Costing System Sebagai Dasar Penetapan Tarif**

Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Roemani.”

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kemungkinan penerapan *Activity Based Costing* di Rumah Sakit Roemani dan hubungannya dengan biaya dan aktivitas yang efisien.

LANDASAN TEORI

Pengertian Biaya

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau dimasa datang bagi organisasi (Hansen dan Mowen 2006).

Klasifikasi Biaya

Hansen dan Mowen (2006) mengklasifikasikan biaya menurut prilakunya. Dalam menilai perilaku biaya, pertama yang harus dipertimbangkan adalah batasan waktu, dalam jangka panjang semua biaya dalah variable. Sedangkan dalam jangka pendek, paling tidak satu biaya adalah biaya tetap. Kemudian harus diidentifikasi sumber-sumber daya yang dibutuhkan dan output aktivitas.

System Akuntansi Biaya Tradisional

Perhitungan produk dalam system biaya tradisional menggunakan penggerak aktivitas tingkat unit (*Unit Activity Cost Drivers*). “Penggerak aktivitas tingkat unit adalah faktor yang menyebabkan perubahan dalam biaya seiring dengan perubahan jumlah unit yang diproduksi (Hansen dan Mowen , 2006).

Activity Based Costing

Menurut Garrison dan Norren (2000) “*Activity Based Costing* adalah metode costing yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk pembuatan keputusan stratejik dan keputusan lain yang mempengaruhi kapasitas dan biaya tetap”. Pengambil keputusan yang berpengalaman tidak menggunakan informasi akuntansi tanpa mempertimbangkan potensi ketidakakuratannya. Data yang tidak akurat dapat menyesatkan dan menghasilkan kesalahan yang berpotensi menghasilkan keputusan yang kurang optimal. Dengan adanya *Activity Based Costing* dapat dihitung harga pokok satu produk atau jasa yang dapat digunakan oleh manajemen sebagai salah satu alternatif untuk penentuan harga jual.

Activity Based Costing Pada Perusahaan Jasa

System kerja *activity based costing* banyak diterapkan pada perusahaan manufaktur, tetapi juga dapat diterapkan pada perusahaan jasa. Penerapan metode *activity based costing* pada perusahaan jasa memiliki beberapa ketentuan khusus, hal ini disebabkan oleh karakteristik yang disebabkan oleh karakteristik yang dimiliki perusahaan jasa.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dengan memakai pendekatan deskriptif yaitu dengan menggambarkan pemecahan masalah dalam suatu kasus dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara dilakukan langsung dengan pihak yang berkepentingan dalam memberi penjelasan dalam penentuan harga pokok jasa.
2. Dokumentasi yaitu metode ini digunakan untuk memperoleh data mulai dari catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang ada atau tersedia di RS Roemani yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Studi Kepustakaan ini dilakukan dengan literature-literatur dan sumber-sumber lain untuk mendapatkan landasan teori yang cukup untuk mendukung analisa penelitian.
4. Studi Lapangan dimaksudkan untuk pencarian data dengan jalan terjun langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang asli guna diolah lebih lanjut.

Teknik Analisis

- a. Mengklasifikasikan aktivitas pengkonsumsian sumber daya.
- b. Penelusuran cost ke aktivitas jasa sehingga berhubungan dengan cost obyek supaya dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Penghitungan penentuan harga pokok jasa.

prima yang dijiwai nilai-nilai islam dan didukung aplikasi teknologi mutakhir.

Misi

Misi dari Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang yaitu:

1. Rumah Sakit Roemani sebagai media dakwah amar ma'ruf nahi munkar untuk mewujudkan cita-cita persyarikatan muhammadiyah.
2. Rumah Sakit Roemani memeberikan pelayanan kesehatan yang Islami, profesional dan bermutu dengan tetap peduli terhadap kaum Dhu'afa dan anak yatim.
3. Rumah Sakit Roemani sebagai rumah sakit rujukan bagi rumah sakit Islam se Jawa Tengah.
4. Rumah Sakit Roemani sebagai mitra pengembangan keilmuan dan tenaga kesehatan, khususnya bagi institusi di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Rumah Sakit Roemani didirikan pada hari rabu pon tanggal 27 agustus 1975 M (19 sya'ban 1395 H) dengan maksud sebagai sarana da'wah untuk mengamalkan amar ma'ruf nahi munkar, mewujudkan Persyarikatan Muhammadiyah. Nama Roemani digunakan sebagai penghargaan atas kepeloporan dan pemrakarsa berdirinya sebuah pelayanan kesehatan. Beliau, H. Achmad Roemani, mewakafkan bangunan di atas tanah seluas 13.000 meter persegi milik Persyarikatan Muhammadiyah yang terletak di jalan Wonodri 22 Semarang.

Berikut adalah visi dan misi yang diterapkan pada rumah sakit muhammadiyah roemani semarang beserta motto:

Visi

Visi Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang yaitu “ Menjadi Rumah Sakit terkemuka dalam pelayanan

Motto

“Rumah Sakit Keluarga Islami”

Hasil Penelitian

Tabel 4 Hasil Perhitungan Harga Pokok Dengan *Activity Based Costing*

Kelas	Biaya –biaya (Rp)							Total biaya
	paramedis	Pem.bangunan	listrik	laundry	Makan	sanitasi	Fasilitas	Hrg pokok/hr
Utama	116.477	20.357	23.075,12	18.238	62.728,40	20.395	99.545	360.815,52
I A	80.471	1.805	23.075,12	11219	46.307,28	1.808	80.414	245.099,40
I B	80.748	6.424	11.537,56	6903	57.000,49	6.436	42.397	211.446,05
II	49.463	3.092	10.578,76	5542	30.490,53	3.098	28.364	130.628,29
II A	77.424	3.766	4.989,75	3149	33.415,53	3.773	12.895	139.412,28
II B	205.305	23.299	2.524,84	1382	34.426,96	23.343	8.505	298.785,80
III	55.764	7.154	102,27	852	14.536,88	7.167	1.741	87.317,15

ICU	265.585	65.376	3.355,80	5184	-	65.498	7.037	412.035,80
PICU	347.542	95.396	4.026,84	7564	-	95.575	10.321	560.424,84
BBRT	230.422	33.066	4.026,84	4497	-	33.128	6.136	311.275,84
R.BAYI	81.032	26.640	1.342,32	2113	-	26.690	2.882	140.699,32
	1.694.233,00	286.375,00	88.635,22	66.643	278.906,07	286.911,00	300.237,00	

Sumber: Data yang diolah

Tabel 4 Perbandingan Tarif Rumah Sakit Dengan Hasil Perhitungan ABC

Kelas	Tarif Rumah Sakit (Rp)	Harga Pokok ABC (Rp)	Selisih (Rp)	%
UTAMA	550.000	360.815,52	189.184,48	52,43
I A	450.000	245.099,40	204.900,60	83,60
I B	325.000	211.446,05	113.553,95	63,15
II	250.000	130.628,29	119.371,71	91,38
II A	200.000	139.412,28	60.587,72	43,46
II B	175.000	298.785,80	(123.785,80)	(41,43)
III	110.000	87.317,15	22.682,85	25,98
ICU	450.000	412.035,80	37.964,20	9,22
PICU	450.000	560.424,84	(110.424,84)	(19,71)
BBRT	250.000	311.275,84	(61,275,84)	(19,68)
R.BAYI	300.000	140.699,32	159.300,68	113,22

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *activity based costing* sebagai terdapat tarif yang terlalu rendah yaitu pada kelas IIB, PICU, dan BBRT sebesar 41,

43%, 19, 71%, dan 19, 68%. Dan tarif kelas lain lebih tinggi yaitu 9% sampai 100%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan tarif jasa rawat inap pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan

activity based costing, dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama biaya ditelusuri ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan kemudian tahap kedua membebankan biaya

ke produk. Dari perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *activity based costing* diketahui besarnya tarif sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil perhitungan ABC

No	Kelas	Hasil
1	UTAMA	360.815,52
2	IA	245.099,40
3	IB	211.446,05
4	II	130.628,29
5	IIA	139.412,28
6	IIB	298.785,80
7	III	87.317,15
8	ICU	412.035,80
9	PICU	560.424,84
10	BBRT	311.275,84
11	R.BAYI	140.699,32

Sumber: data yang diolah

Perbedaan tarif yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. *Activity based costing* telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

costing akan diperoleh informasi biaya rawat inap yang lebih akurat. Karena, perhitungan *Activity Based Costing* berorientasi pada penggunaan biaya real dan perhitungan sesuai aktivitas-aktivitas yang dikonsumsi oleh setiap kelas kamar rawat inap .

Saran

Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah sebaiknya mulai mempertimbangkan tarif rawat inap dengan menggunakan *activity based costing* karena dengan *activity based*

DAFTAR PUSTAKA

Garrison, Ray H. Eric W Norren, 2000. "Management Accounting." Diterjemahkan Oleh A. Totok Budisantoso Dengan Ju

dulAkuntansiManajerial.

Buku 1. Jakarta:

SalembaEmpat.

Hansen, D. R., Maryanne M. Mowen,

2006.”*AkuntansiManajemen*

.” Edsisi 7. Jakarta:

SalembaEmpat.